

Meningkatkan Kemampuan Menyimak Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Konseling Belajar Berbasis Gaya Belajar Di Kelas VIII SMP Negeri 3 Dolok Masihul

Gustina Suryani
SMP Negeri 3 Dolok Masihul

Alamat: Jln Sina Kasih, Blok Sepuluh, Kec. Dolok Masihul, Kab. Serdang Bedagai, Sumatera Utara
Korespondensi penulis: gustinasuryani56789@gmail.com*

Abstract. *Students' success in completing education can be seen from their learning achievement, so learning achievement is a benchmark for educational outcomes in school. Considering that learning achievement is one measure of a student's learning success, the ability to listen itself has a big influence on learning achievement. In this regard, here the researcher wants to implement learning counseling services based on students' learning styles to overcome the problem of students' listening abilities. This Guidance and Counseling Action Research was conducted at SMP Negeri 3 Dolok Masihul. The time and activities of this research are from September to November 2022. This research approach uses a quantitative qualitative approach. The population of this research is all students in class VIII of SMP Negeri 3 Dolok Masihul for the 2021/2022 academic year, while the sample for this research is students from class VIII only, that is, only 24 students were taken. This research instrument includes: observation sheet, interview guide and documentation. In the initial conditions, researchers had not implemented learning counseling services based on students' learning styles. In the pre-cycle, researchers looked for data on student learning scores in 1 subject area. The results of the pre-cycle research were 8 students who got a score of 50-74, and 16 students who got a score of 75-100. The results of the first cycle of research can be seen that students whose grades were completed (KKM=75) had increased, namely 17 students (70.83%), while those who did not complete were 7 students (29.16%). The results of the second cycle of research of students whose grades were completed (KKM=75) had increased, namely 24 students (100%), while those who did not complete were 0 students (0%). The final result of this research is that learning counseling services based on student learning styles can improve the learning achievement of class VIII students at SMP Negeri 3 Dolok Masihul.*

Keywords: *Listening Ability, Study Counseling Guidance Services, Learning Style*

Abstrak. Keberhasilan siswa dalam menyelesaikan pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajarnya, maka prestasi belajar merupakan suatu tolak ukur tentang hasil Pendidikan dalam sekolah. Mengingat prestasi belajar merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan belajar siswa, kemampuan menyimak sendiri sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Sehubungan dengan itu, disini peneliti hendak melaksanakan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar peserta didik untuk mengatasi masalah kemampuan menyimak peserta didik. Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling ini dilakukan di SMP Negeri 3 Dolok Masihul. Adapun waktu dan kegiatan penelitian ini dari bulan september sampai bulan November 2022. Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kuantitatif. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Dolok Masihul tahun ajaran 2021/ 2022, sedangkan sampel penelitian ini adalah siswa 1 kelas dari kelas VIII saja yaitu di ambil 24 siswa saja. Instrument penelitian ini meliputi : lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Pada kondisi awal peneliti belum melaksanakan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar peserta didik. Pada pra siklus peneliti mencari data nilai belajar siswa pada 1 bidang pelajaran. Hasil penelitian pra siklus siswa yang mendapat nilai 50-74 sebanyak 8 siswa, yang mendapat nilai 75-100 sebanyak 16 siswa. Hasil penelitian siklus I yaitu dapat diketahui bahwa siswa yang nilainya tuntas (KKM=75) sudah meningkat yaitu berjumlah 17 siswa (70,83%), sementara yang tidak tuntas berjumlah 7 siswa (29,16%). Hasil penelitian siklus II siswa yang nilainya tuntas (KKM=75) sudah meningkat yaitu berjumlah 24 siswa (100%), sementara yang tidak tuntas berjumlah 0 siswa (0%). Hasil ahir penelitian ini adalah layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Dolok Masihul.

Kata Kunci : Kemampuan Menyimak, Layanan Bimbingan Konseling Belajar, Gaya Belajar

LATAR BELAKANG

Guru BK merupakan seorang yang berhubungan erat dengan adanya proses dan bimbingan konseling terhadap siswa yang sedang pada tahap perkembangan menuju perkembangan yang optimal. Bimbingan merupakan usaha membantu peserta didik agar dapat sebanyak mungkin memetik manfaat dari pengalaman-pengalaman yang mereka dapatkan selama di sekolah. Sedangkan konseling merupakan pertemuan empat mata antara klien dan konselor yang berisi usaha yang lurus, unik dan humanis yang dilakukan dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.

Salah satu hal penting yang harus di tingkatkan setiap siswa adalah prestasi belajar. Kemampuan menyimak peserta didik tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang anak belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang anak dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh anak tersebut. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne (1985:40) menyatakan bahwa Prestasi Belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto (1990:110) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Keberhasilan siswa dalam menyelesaikan pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajarnya, maka prestasi belajar merupakan suatu tolak ukur tentang hasil Pendidikan dalam sekolah. Mengingat prestasi belajar merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan belajar siswa, kemampuan menyimak sendiri sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Sehubungan dengan itu, disini peneliti hendak melaksanakan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar peserta didik untuk mengatasi masalah kemampuan menyimak peserta didik. Selanjutnya guru BK hendak melaksanakan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalamam menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegnsi. Tetapi sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka belum mendapat layanan bimbingan yang memadai. Layanan bimbingan belajar adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) untuk mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Sehingga pembelajaran merupakan proses untuk membawa siswa aktif dalam

kegiatan belajar, merangsang siswa untuk menggali, menemukan dan menguasai materi pelajaran yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan optimal dirinya.

Selanjutnya diharapkan siswa lebih siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, jika nanti dengan layanan ini klien atau siswa merasa bisa merubah kebiasaan buruk tersebut, akan diberikan penguatan positif. Penguatan positif merupakan suatu pola tingkah laku dengan memberikan ganjaran atau perkuatan segera setelah tingkah laku yang diharapkan muncul.

Dengan demikian diperkirakan bahwa layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar akan efektif untuk membantu siswa dalam menghadapi kesulitan belajar.

KAJIAN TEORI

Kemampuan Menyimak

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang- lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apersepsi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 1994: 28). Orang dapat melakukan kegiatan menyimak melalui bunyi bahasa atau lambang-lambang lisan yang didengar. Kegiatan menyimak dilakukan manusia apabila ada penutur dan lawan tutur. Tarigan (1994: 27) berpendapat bahwa menyimak merupakan suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.

Dengan demikian, menyimak tidak hanya mendengarkan bunyi-bunyi bahasa dan lambang-lambang lisan. Menyimak menuntut seorang penyimak mendengarkan dengan pemahaman sehingga pesan atau maksud yang disampaikan oleh pembicara dapat ditangkap secara baik dan benar. Untuk itu diperlukan perhatian dari seorang penyimak. Menyimak mempunyai makna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian, serta apresiasi.

Menurut Tarigan (1994: 2) keterampilan berbahasa mencakup empat segi yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak merupakan keterampilan berbahasa awal yang dikuasai manusia.

Keterampilan menyimak sangatlah berarti bagi seseorang terutama yang berkaitan dengan profesinya dan bagi siswa keterampilan menyimak dapat menentukan keberhasilan dalam belajarnya. Menyimak merupakan awal dari manusia memperoleh bahasa. Di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat diperlukan keterampilan menyimak sebagai sarana berinteraksi dan berkomunikasi. Dalam menyimak, seorang penyimak tidak

hanya mengerti namun juga menyusun penafsiran dan juga berusaha melakukan apa yang dimaksudkan oleh pembicara itu.

Layanan Bimbingan Konseling Belajar Berbasis Gaya Belajar

Layanan Bimbingan belajar sebagaimana diungkapkan oleh Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani (1991: 107) bahwa bimbingan belajar merupakan seperangkat usaha bantuan kepada peserta didik agar dapat membuat pilihan, mengadakan penyesuaian, dan memecahkan masalah- masalah pendidikan dan pengajaran atau belajar yang dihadapinya. Artinya, bimbingan belajar adalah upaya guru pembimbing membantu siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan belajar saat proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Winkel (1981: 41) bimbingan belajar ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar, dan dalam memilih jenis atau jurusan sekolah lanjutan yang sesuai. Jadi segala permasalahan yang berhubungan dengan belajar, cara mengatasi permasalahan tersebut, maupun saran-saran yang dapat digunakan agar tidak mengalami kesulitan saat proses belajar mengajar berlangsung termasuk dalam layanan bimbingan belajar. Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan (2005: 15) tujuan dari bimbingan belajar adalah:

- a. Agar siswa memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
- b. Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
- c. Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.
- d. Memiliki keterampilan menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.
- e. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.

Pendapat di atas mengandung pengertian bahwa tujuan dari layanan bimbingan belajar adalah agar siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik. Motivasi yang tinggi untuk terus belajar, memiliki tehnik belajar yang efektif serta dapat menetapkan tujuan pendidikannya agar siswa siap dan mampu menghadapi ujian. Layanan bimbingan belajar akan mencetak siswa yang dapat bertanggung jawab terhadap kemampuannya sendiri untuk menjalani kehidupannya dengan mengembangkan semua potensi yang dimiliki secara optimal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan pada pengembangan kekuatan berpikir reflektif, diskusi, penentuan keputusan dan tindakan oleh orang-orang biasa, berpartisipasi penelitian kolektif mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi kegiatannya, Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kuantitatif. Rancangan penelitian metode campuran.

Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Dolok Masihul tahun ajaran 2021/2022, sedangkan sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII yaitu di ambil 24 siswa.

Instrument penelitian ini meliputi Lembar observasi untuk mengungkap sikap siswa selama mengikuti layanan bimbingan konseling belajar, Pedoman wawancara untuk mengungkap latar belakang kenapa kemampuan menyimak peserta didik rendah. Angket berupa draft pernyataan untuk mengungkap keberhasilan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik.

Analisis data yang dipergunakan meliputi analisis data kualitatif dan kuantitatif. Dalam analisis kualitatif penelitian ini peneliti mengadopsi teknik Miles dan Hubberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan analisis data kuantitatifnya menggunakan rumus persentase

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini di lakukan dengan 2 siklus yakni, siklus I dan II dilaksanakan selama 1 hari pelaksanaan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar peserta didik. Sedangkan siklus II juga dilaksanakan selama 1 hari. Adapun rincian kegiatannya adalah sebagai berikut:

Kondisi Awal (Pra Siklus)

Pada kondisi awal peneliti belum melaksanakan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar peserta didik. Pada pra siklus peneliti mencari data nilai belajar siswa pada 1 bidang pelajaran. Berikut adalah hasil nilai belajar pada 1 bidang pelajaran sebelum tindakan:

Tabel 1. Hasil Pra siklus

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ainun Surya Anti	60	Tidak Tuntas
2	Anan Rahmadi	80	Tuntas
3	Arya Wardhana	66	Tidak Tuntas
4	Ayu Andira	70	Tidak Tuntas
5	Febrian Dwi	68	Tidak Tuntas
6	Fitria Oktaviya	64	Tidak Tuntas
7	Halimah	85	Tuntas
8	Khairuni S	80	Tuntas
9	Liga Fatwanda	80	Tuntas
10	Mita Purnama S	80	Tuntas
11	Muhammad Arya	80	Tuntas
12	Muhammad Revan	75	Tuntas
13	Nashara	65	Tidak Tuntas
14	Naysila A	66	Tidak Tuntas
15	Niken	65	Tidak Tuntas
16	Nurfateha V	66	Tidak Tuntas
17	Putri Dwi L	70	Tidak Tuntas
18	Rafa Aditya	68	Tidak Tuntas
19	Raya Witantri	70	Tidak Tuntas
20	Rio Febrin	68	Tidak Tuntas
21	Sri Rahayu	66	Tidak Tuntas
22	Surya Wijaya	70	Tidak Tuntas
23	Tri Agustin	68	Tidak Tuntas
24	Yuga Pratama	75	Tuntas
JUMLAH SISWA TUNTAS		8	
PROSENTASE KETUNTASAN		33,33%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang nilainya tuntas (KKM=75) hanya berjumlah 8 siswa (33,33%), sementara yang tidak tuntas berjumlah 16 siswa (66,66%). Sehingga peneliti yang sekaligus merupakan guru BK hendak melaksanakan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar peserta didik pada siklus I dengan membuat dan menyusun rencana pelaksanaan layanan yang lebih sempurna.

Siklus I

a. Perencanaan

Pada siklus ini di lakukan 1 hari pelaksanaan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar peserta didik. Persiapan yang di lakukan adalah:

1. Membuat RPL BK tentang pelaksanaan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar peserta didik
2. Menyusun lembar observasi
3. Menyusun laporan hasil layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar peserta didik

4. Menyiapkan ruangan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar peserta didik
5. Menyiapkan tes pemahaman siswa

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada saat pelaksanaan tindakan guru BK melaksanakan proses Layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar peserta didik mulai dari pembukaan dan sampai kegiatan ahir. Berikut adalah kegiatan tindakan pada siklus I :

Tahap Awal

1. Guru BK mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdo'a untuk mengawali kegiatan
2. Guru BK menyapa peserta didik dengan kalimat yang membuat bersemangat
3. Guru BK menjalin kedekatan dengan peserta didik dengan smal talk
4. Guru BK memberikan ice breaking/permainan

Tahap Inti/Proses

1. Guru BK menayangkan contoh masalah yang berhubungan dengan cara menyimak pelajaran melalui media LCD infocus
2. Guru BK mengajak siswa untuk berbagi bercerita tentang kesulitan-kesulitan yang di alami dalam menyimak pelajaran.
3. Guru BK menjelaskan materi tentang gaya belajar dengan menayangkan PPT melalui media LCD infocus
4. Guru BK mengajak siswa untuk memilih gaya belajar yang cocok dengan karakter masing-masing siswa
5. Guru BK membuka sesi tanya jawab dengan peseta didik.

Tahap Penutupan

1. Peserta didik menyimpulkan hasil layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar yang telah di laksanakan
2. Guru memberikan apresiasi terhadap kegiatan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar yang telah di laksanakan

c. Observasi

Aktifitas konseling yang dilakukan oleh guru dari awal sampai ahir di amati oleh observer. Pengamatan di lakukan dengan angket yang telah di sediakan. Adapun yang diamati adalah aktifitas siswa dan aktifitas guru BK dalam pemberian layanan yang meliputi tahap awal, tahap inti dan tahap penutup.

Tabel 2. Hasil Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ainun Surya Anti	75	Tuntas
2	Anan Rahmadi	85	Tuntas
3	Arya Wardhana	70	Tidak Tuntas
4	Ayu Andira	70	Tidak Tuntas
5	Febrian Dwi	70	Tidak Tuntas
6	Fitria Oktaviya	75	Tuntas
7	Halimah	88	Tuntas
8	Khairuni S	85	Tuntas
9	Liga Fatwanda	85	Tuntas
10	Mita Purnama S	84	Tuntas
11	Muhammad Arya	84	Tuntas
12	Muhammad Revan	75	Tuntas
13	Nashara	75	Tuntas
14	Naysila A	68	Tidak Tuntas
15	Niken	68	Tidak Tuntas
16	Nurfateha V	75	Tuntas
17	Putri Dwi L	75	Tuntas
18	Rafa Aditya	75	Tuntas
19	Raya Witantri	75	Tuntas
20	Rio Febrin	75	Tuntas
21	Sri Rahayu	65	Tidak Tuntas
22	Surya Wijaya	85	Tuntas
23	Tri Agustin	75	Tuntas
24	Yuga Pratama	75	Tuntas
JUMLAH SISWA TUNTAS		17	
PROSENTASE KETUNTASAN		70,83%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang nilainya tuntas (KKM=75) sudah meningkat yaitu berjumlah 17 siswa (70,83%), sementara yang tidak tuntas berjumlah 7 siswa (29,16%)

Tabel 3. Keterangan Hasil Siklus I

No	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1	50-74	7	Tidak tuntas
2	75-100	17	Tuntas
Jumlah Siswa		24	
Rata-Rata Kelas		76,16	
Tingkat Ketuntasan		70,83%	

d. Refleksi

Pada siklus I pengamatan difokuskan pada kegiatan guru BK pada saat melaksanakan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar. Hasil pengamatan selengkapnya sebagai berikut:

Pengamatan Guru:

- 1) Penguasaan materi BK sudah baik
- 2) Tujuan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar disampaikan dengan baik.

- 3) Guru BK kurang memberikan arahan kepada siswa tentang cara mengatasi kesulitan belajar.

Pengamatan Terhadap Siswa:

- 1) Siswa mampu mengikuti layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar sampai tahap ahir
- 2) Siswa menunjukkan semangat saat layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar
- 3) Siswa aktif menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan saat layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar.

Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus II di lakukan hari pelaksanaan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar peserta didik, dengan rincian 2 hari melaksanakan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar peserta didik. Persiapan yang di lakukan adalah:

1. Membuat RPL BK tentang pelaksanaan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar peserta didik
2. Menyusun lembar observasi
3. Menyiapkan ruangan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar peserta didik
4. Menyiapkan tes pemahaman siswa

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada saat pelaksanaan tindakan guru BK melaksanakan proses Layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar peserta didik mulai dari pembukaan dan sampai kegiatan ahir. Berikut adalah kegiatan tindakan pada siklus II

Tahap Awal

1. Guru BK mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdo'a untuk mengawali kegiatan
2. Guru BK menyapa peserta didik dengan kalimat yang membuat bersemangat
3. Guru BK menjalin kedekatan dengan peserta didik dengan smal talk
4. Guru BK memberikan ice breaking/permainan

Tahap Inti/Proses

1. Guru BK menyajikan permainan Wortel, Telur dan Kopi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam permainan tersebut

2. Guru BK mengajak siswa untuk berbagi bercerita tentang kesulitan-kesulitan yang di alami dalam menyimak pelajaran.
3. Guru BK menjelaskan materi tentang gaya belajar dengan menayangkan PPT melalui media LCD infocus
4. Guru BK mengajak siswa untuk memilih gaya belajar yang cocok dengan karakter masing-masing siswa
5. Guru BK membuka sesi tanya jawab dengan peseta didik.

Tahap Penutupan

1. Peserta didik menyimpulkan hasil layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar yang telah di laksanakan
2. Guru memberikan apresiasi terhadap kegiatan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar yang telah di laksanakan

c. Observasi

Aktifitas konseling yang dilakukan oleh guru dari awal sampai ahir di amati oleh observer. Pengamatan di lakukan dengan angket yang telah di sediakan. Adapun yang diamati adalah aktifitas siswa dan aktifitas guru BK dalam pemberian layanan yang meliputi tahap awal, tahap inti dan tahap penutup.

Tabel 4. Hasil Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ainun Surya Anti	75	Tuntas
2	Anan Rahmadi	88	Tuntas
3	Arya Wardhana	75	untas
4	Ayu Andira	78	Tuntas
5	Febrian Dwi	75	Tuntas
6	Fitria Oktaviya	78	Tuntas
7	Halimah	90	Tuntas
8	Khairuni S	90	Tuntas
9	Liga Fatwanda	88	Tuntas
10	Mita Purnama S	88	Tuntas
11	Muhammad Arya	88	Tuntas
12	Muhammad Revan	80	Tuntas
13	Nashara	80	Tuntas
14	Naysila A	78	Tuntas
15	Niken	78	Tuntas
16	Nurfateha V	78	Tuntas
17	Putri Dwi L	80	Tuntas
18	Rafa Aditya	80	Tuntas
19	Raya Witantri	80	Tuntas
20	Rio Febrin	80	Tuntas
21	Sri Rahayu	75	Tuntas
22	Surya Wijaya	88	Tuntas
23	Tri Agustin	75	Tuntas
24	Yuga Pratama	80	Tuntas
JUMLAH SISWA TUNTAS		24	
PROSENTASE KETUNTASAN		100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang nilainya tuntas (KKM=75) sudah meningkat yaitu berjumlah 24 siswa (100%), sementara yang tidak tuntas berjumlah 0 siswa (0%).

Tabel 5. Keterangan Hasil Siklus II

No	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1	50-74	0	Tidak tuntas
2	75-100	24	Tuntas
Jumlah Siswa		24	
Rata-Rata Kelas		79,40	
Tingkat Ketuntasan		100%	

d. Refleksi

Pada siklus II pengamatan difokuskan pada kegiatan guru BK pada saat melaksanakan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar. Hasil pengamatan selengkapnya sebagai berikut:

Pengamatan Guru:

1. Penguasaan materi BK sudah baik
2. Tujuan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar disampaikan dengan baik.
3. Guru BK sudah maksimal dalam memberikan arahan kepada siswa tentang cara mengatasi kesulitan belajar.

Pengamatan Terhadap Siswa:

1. Siswa mampu mengikuti layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar sampai tahap akhir
2. Siswa menunjukkan semangat saat layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar
3. Siswa aktif menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan saat layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada kondisi awal peneliti belum melaksanakan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar peserta didik. Pada pra siklus peneliti mencari data nilai belajar siswa pada 1 bidang pelajaran. Hasil penelitian pra siklus siswa yang mendapat nilai 50-74 sebanyak 16 siswa, yang mendapat nilai 75-100 sebanyak 8 siswa.

Berdasarkan dari hasil data nilai tes formatif sebelum perbaikan dapat dikatakan bahwa kemampuan menyimak peserta didik perlu di tingkatkan. Mengingat hanya 33,33% atau 8

siswa dari jumlah siswa 24 siswa yang dapat dinyatakan tuntas. Sedangkan 66,66% atau 16 siswa dari jumlah siswa 24 siswa dinyatakan tidak tuntas. Sehingga peneliti yang sekaligus merupakan guru BK hendak melaksanakan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar peserta didik pada siklus I dengan membuat dan menyusun rencana pelaksanaan layanan yang lebih sempurna.

Hasil penelitian siklus I yaitu dapat diketahui bahwa siswa yang nilainya tuntas (KKM=75) sudah meningkat yaitu berjumlah 17 siswa (70,83%), sementara yang tidak tuntas berjumlah 7 siswa (29,16%). Pada siklus I pengamatan difokuskan pada kegiatan guru BK pada saat melaksanakan layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar. Hasil pengamatan selengkapnya sebagai berikut:

Hasil penelitian siklus II siswa yang nilainya tuntas (KKM=75) sudah meningkat yaitu berjumlah 24 siswa (100%), sementara yang tidak tuntas berjumlah 0 siswa (0%). Hasil akhir penelitian ini adalah layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Dolok Masihul.

Saran

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian yang merupakan saran peneliti kepada para pembaca umumnya, serta pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu: layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar peserta didik dapat diterapkan pada sekolah yang mempunyai karakteristik seperti kelas yang dijadikan subjek penelitian ini, hendaknya konseling dengan Layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar peserta didik ini dicoba untuk diterapkan pada permasalahan yang lain.

DAFTAR REFERENSI

- Asrori. (2004). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Brown. (2009). Perception of Student Misconduct, Perceived Respect for Teachers, and Support for Corporal Punishment Among School Teachers in South Korea: An exploratory case study. *Journal Educational Research for Policy and Practice*, 8 (1)
- Creswell, John. W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cetakan ketiga.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Fiana, Daharnis, Ridha. (2013). Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan *Bimbingan dan Konseling*. Vol. 2. NO.23. hlm. 23-33. UPI Padang.
- Iqbal Hasan. (2004). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara
- Muhammad Ali. (1993). *Strategi Penelitian Pendidikan Statistik*. Bandung: Bumi Aksara.

Muhibbin Syah. (2002). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya

Nana Sudjana, Ibrahim. (2009). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru

Saminanto. (2020). *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*, Semarang: RaSAIL

Suharsimi Arikunto. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008

Nugroho, Sunu, Prasetyo. (2014). Peran Guru Agam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (Studi Multi Kasus di SMP Nurul Islam dan SMP muhammadiyah 9 Ngemplak) Tahun 2013/2014. Tesis (Tidak Diterbitkan). Surakarta: UMS.